

PENGUATAN TATA KELOLA MIKRO MELALUI INTEGRASI BUKU KAS DIGITAL DAN TRANSPARANSI HARGA PADA UMKM FASHION RAYBANIAN STORE DI UBUD

Ida Ayu Budhananda Munidewi^{1*}, Ni Nyoman Pering Santhi Asih²

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia

*Email: budhananda@unmas.ac.id

ABSTRAK

UMKM sektor fashion di kawasan pariwisata menghadapi tantangan ganda, yaitu keterbatasan pencatatan keuangan yang teratur dan rendahnya transparansi informasi harga bagi konsumen. Kondisi tersebut dapat menghambat pemilik usaha dalam memantau arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memberikan pengalaman belanja yang nyaman bagi wisatawan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkuat tata kelola mikro Raybanian Store melalui penerapan buku kas digital berbasis Google Sheets dan labelisasi harga produk. Metode pelaksanaan terdiri atas observasi awal, diagnosis kebutuhan mitra, perancangan template buku kas, pelatihan penggunaan, pemasangan label harga, pendampingan, dan evaluasi berbasis indikator perubahan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mulai mampu mencatat kas masuk, kas keluar, dan saldo secara lebih terstruktur, serta menyediakan informasi harga yang lebih jelas pada produk. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi pendekatan pencatatan keuangan digital dan transparansi harga sebagai satu paket tata kelola mikro yang dapat diterapkan oleh UMKM fashion pariwisata dengan biaya rendah, mudah direplikasi, dan berorientasi pada peningkatan kepercayaan konsumen. Program ini tidak hanya menyelesaikan persoalan administratif, tetapi juga membangun fondasi pengambilan keputusan usaha berbasis data sederhana dan pelayanan yang lebih transparan.

Kata Kunci: umkm fashion, buku kas digital, google sheets, transparansi harga, tata kelola mikro

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menopang perekonomian lokal, termasuk di wilayah pariwisata seperti Ubud, Bali. Pada sektor fashion, keberadaan UMKM tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen lokal, tetapi juga mendukung pengalaman wisata melalui penyediaan produk pakaian, aksesoris, dan barang oleh-oleh. Namun, perkembangan pasar pariwisata yang dinamis menuntut UMKM untuk memiliki pengelolaan usaha yang lebih tertib, transparan, dan adaptif terhadap kebutuhan konsumen.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan UMKM adalah pencatatan keuangan yang sistematis (Kusumawardhany, 2020). Pencatatan keuangan yang sistematis merupakan fondasi penting dalam tata kelola UMKM karena menyediakan informasi dasar mengenai arus kas, pendapatan, biaya, aset, kewajiban, dan kinerja usaha. Literatur menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM masih menjadi persoalan utama, terutama karena rendahnya pemahaman akuntansi, keterbatasan sumber daya, serta belum optimalnya penerapan standar akuntansi seperti

SAK ETAP atau SAK EMKM (Akbar & Tiswiyanti, 2025; Nuryanah et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan pencatatan keuangan menjadi prasyarat penting bagi peningkatan akuntabilitas, pengambilan keputusan, dan akses UMKM terhadap pembiayaan formal. Pencatatan keuangan yang sederhana, seperti buku kas, membantu pelaku usaha mengetahui jumlah kas masuk, kas keluar, saldo usaha, serta perkembangan aktivitas transaksi harian. Tanpa pencatatan yang teratur, pemilik usaha akan mengalami kesulitan dalam menilai kondisi keuangan, menghitung keuntungan, mengendalikan pengeluaran, dan memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Oleh karena itu, penerapan buku kas digital berbasis Google Sheets menjadi alternatif yang relevan karena mudah diakses, tidak memerlukan biaya tambahan, dan dapat digunakan secara berkala oleh pelaku UMKM.

Selain aspek keuangan, transparansi informasi harga juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen (Mittal & Agrawal, 2016; Rachbini, 2023). Transparansi informasi harga merupakan salah satu dimensi penting dalam tata kelola pelayanan yang berorientasi pada konsumen. Informasi harga yang jelas, mudah diakses, dan konsisten dapat membantu konsumen menilai kesesuaian antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat layanan yang diterima. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transparansi harga berhubungan dengan persepsi keandalan dan kepastian layanan, persepsi harga yang adil, kepuasan, kepercayaan, serta loyalitas konsumen (Danarkusuma et al., 2024; Firmansyah et al., 2023). Produk yang tidak dilengkapi dengan label harga dapat menyebabkan konsumen harus bertanya terlebih dahulu sebelum membeli, sehingga proses transaksi menjadi kurang efisien dan berpotensi menurunkan kenyamanan berbelanja (Jiang et al., 2013; Kim et al., 2021; Syaripudin & Zamzam, 2023). Dalam konteks UMKM fashion di kawasan pariwisata, kejelasan harga menjadi semakin penting karena konsumen berasal dari latar belakang yang beragam, termasuk wisatawan domestik dan mancanegara. Dengan demikian, perbaikan sistem pencatatan keuangan dan pemasangan label harga merupakan dua langkah sederhana namun strategis untuk meningkatkan profesionalitas, transparansi, serta daya saing UMKM.

Raybanian Store merupakan UMKM fashion yang berlokasi di kawasan Ubud dan telah beroperasi sejak tahun 2017. Produk yang ditawarkan meliputi pakaian dan kacamata yang banyak diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Meskipun memiliki peluang pasar yang baik, hasil observasi menunjukkan bahwa usaha ini masih menghadapi keterbatasan dalam aspek pencatatan keuangan dan penyediaan informasi harga. Pemilik usaha belum melakukan pembukuan secara konsisten, sehingga informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, dan saldo kas belum terdokumentasi secara memadai. Selain itu, belum tersedianya label harga pada produk menyebabkan konsumen harus bertanya terlebih dahulu kepada penjual sebelum mengambil keputusan pembelian.

Dalam beberapa tahun terakhir, kegiatan pengabdian kepada UMKM tidak hanya berfokus pada pelatihan pembukuan sederhana, tetapi juga mulai mengarah pada digitalisasi pencatatan keuangan melalui penggunaan Microsoft Excel,

BukuWarung, atau aplikasi pembukuan digital lainnya. Pola ini menunjukkan bahwa penguatan literasi akuntansi dasar dan adopsi teknologi pencatatan keuangan masih menjadi tema dominan dalam program pemberdayaan UMKM (Rukmini et al., 2024; Siregar et al., 2025). Di sisi lain, kegiatan yang menekankan perbaikan label, kemasan, atau informasi produk umumnya diarahkan pada aspek pemasaran. Artikel ini menawarkan sudut pandang yang lebih integratif, yaitu menghubungkan pencatatan keuangan digital dengan transparansi harga sebagai satu kesatuan tata kelola mikro. Dalam konteks UMKM fashion pariwisata, keteraturan pencatatan kas membantu pemilik memahami kondisi internal usaha, sedangkan labelisasi harga memperkuat transparansi eksternal kepada konsumen (Fitriana et al., 2022; Kurniawati et al., 2025). Kombinasi keduanya menjadi penting karena tata kelola UMKM tidak hanya berkaitan dengan pencatatan, tetapi juga dengan bagaimana informasi usaha disajikan secara jelas kepada pihak yang bertransaksi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk membantu Raybanian Store meningkatkan kualitas pengelolaan usaha melalui penerapan buku kas digital berbasis *Google Sheets* dan pemasangan label harga pada produk. Program dirancang sederhana, murah, dan mudah digunakan agar dapat diadopsi oleh pemilik usaha secara berkelanjutan tanpa memerlukan aplikasi berbayar atau sistem akuntansi yang kompleks.

KEBARUAN DAN KONTRIBUSI PROGRAM

Kebaruan artikel ini terletak pada pengembangan model intervensi sederhana yang disebut *Integrated Micro Financial and Price Transparency Approach*. Pendekatan ini memadukan dua aspek yang sering dibahas secara terpisah dalam artikel pengabdian UMKM, yaitu pembukuan kas digital dan transparansi harga produk. Pada umumnya, pelatihan pembukuan diarahkan untuk memperbaiki administrasi internal, sedangkan labelisasi produk dikaitkan dengan pemasaran. Dalam kegiatan ini, keduanya ditempatkan sebagai instrumen tata kelola mikro yang saling melengkapi: buku kas memperkuat transparansi internal bagi pemilik, sementara label harga memperkuat transparansi eksternal bagi konsumen.

Kontribusi praktis program ini adalah tersedianya template buku kas berbasis *Google Sheets* yang dapat langsung digunakan oleh mitra, tersedianya label harga yang mudah dibaca konsumen, serta terbentuknya kebiasaan awal untuk mencatat transaksi dan mengevaluasi arus kas. Kontribusi akademiknya adalah penyajian kerangka pengabdian berbasis perubahan perilaku sederhana, yaitu perubahan dari praktik informal menjadi praktik usaha yang lebih terdokumentasi, transparan, dan dapat dievaluasi.

Tabel 1. Implikasi program bagi UMKM

Aspek Kebaruan	Penjelasan	Implikasi bagi UMKM
Integrasi transparansi internal dan eksternal	Pencatatan kas digital dipadukan dengan labelisasi harga produk dalam satu paket program.	UMKM tidak hanya rapi secara administrasi, tetapi juga lebih transparan dalam pelayanan.

Model biaya rendah dan mudah direplikasi	Google Sheets dan alat label harga digunakan karena murah, sederhana, dan mudah dipahami.	Program dapat diterapkan pada UMKM kecil yang belum siap menggunakan sistem akuntansi kompleks.
Konteks UMKM fashion pariwisata	Intervensi diarahkan pada usaha fashion di kawasan wisata yang melayani konsumen domestik dan mancanegara.	Transparansi harga menjadi bagian dari pengalaman belanja dan kepercayaan konsumen.
Evaluasi berbasis indikator perubahan sederhana	Keberhasilan diukur melalui perubahan sebelum dan sesudah program, bukan hanya dokumentasi kegiatan.	Artikel menjadi lebih kuat sebagai naskah jurnal pengabdian karena menunjukkan dampak program.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada pengembangan model *micro governance* bagi UMKM fashion di kawasan pariwisata melalui integrasi buku kas digital berbasis *Google Sheets*, *mini dashboard* keuangan, SOP pencatatan kas harian, serta label harga bilingual/QR Code. Berbeda dari kegiatan pengabdian yang umumnya hanya berfokus pada pelatihan pembukuan digital, program ini menggabungkan aspek pencatatan keuangan, transparansi informasi harga, peningkatan kepercayaan konsumen, dan pengambilan keputusan sederhana berbasis data. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan administratif mitra, tetapi juga membangun dasar tata kelola usaha yang lebih akuntabel, transparan, dan berkelanjutan.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pemilik usaha, terdapat dua permasalahan utama yang dihadapi Raybanian Store. Pertama, pencatatan keuangan belum dilakukan secara rutin dan terstruktur. Transaksi harian belum terdokumentasi dalam format buku kas yang memadai, sehingga pemilik kesulitan mengetahui posisi kas, total pemasukan, total pengeluaran, dan perkembangan usaha secara berkala. Kondisi ini juga berpotensi menyebabkan bercampurnya keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Kedua, produk yang dijual belum dilengkapi label harga. Hal ini menyebabkan proses transaksi menjadi kurang efisien karena konsumen harus bertanya kepada penjual untuk mengetahui harga produk. Pada lingkungan pariwisata, ketiadaan informasi harga yang jelas dapat memengaruhi kenyamanan konsumen dan menurunkan persepsi transparansi usaha.

TUJUAN KEGIATAN

- Meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana berbasis Google Sheets.
- Membantu mitra menyediakan informasi harga yang jelas melalui pemasangan label harga pada produk.
- Mendorong terbentuknya tata kelola mikro yang lebih tertib, transparan, dan

berkelanjutan pada UMKM fashion di kawasan pariwisata.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan pemilik usaha sebagai mitra aktif dalam proses identifikasi masalah, perancangan solusi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan disusun sebagai berikut.

1. Observasi dan Diagnosis Kebutuhan Mitra

Tim melakukan observasi langsung ke Raybanian Store untuk memahami kondisi usaha, alur transaksi, pola pencatatan yang selama ini digunakan, serta ketersediaan informasi harga pada produk. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mitra.

2. Perancangan Buku Kas Digita

Tahap perancangan buku kas digital dilakukan dengan menyusun format pencatatan keuangan sederhana berbasis *Google Sheets*. Template buku kas dirancang agar mudah digunakan oleh mitra, terutama dalam mencatat transaksi harian usaha. Adapun komponen utama yang dimasukkan dalam template meliputi **tanggal transaksi, keterangan transaksi, kas masuk, kas keluar, dan saldo akhir**. Penyusunan format ini bertujuan untuk membantu mitra mencatat seluruh aktivitas keuangan secara lebih sistematis, sehingga arus kas usaha dapat dipantau dengan lebih jelas. Pemilihan Google Sheets sebagai media pencatatan didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, aplikasi ini mudah diakses melalui perangkat yang telah dimiliki mitra, seperti telepon genggam maupun laptop. Kedua, penggunaan Google Sheets tidak memerlukan biaya tambahan sehingga sesuai dengan kondisi UMKM yang membutuhkan sistem sederhana dan efisien. Ketiga, Google Sheets memungkinkan data transaksi diperbarui secara berkala dan tersimpan secara otomatis, sehingga dapat mengurangi risiko kehilangan catatan keuangan. Dengan adanya buku kas digital ini, mitra diharapkan mampu melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar secara mandiri, konsisten, dan berkelanjutan. Template buku kas digital dirancang menggunakan Google Sheets dengan struktur sederhana yang terdiri atas kolom tanggal, keterangan transaksi, kategori, jenis transaksi, metode pembayaran, kas masuk, kas keluar, saldo, nomor bukti, dan catatan. Kolom saldo dibuat secara otomatis agar mitra dapat mengetahui posisi kas setiap kali transaksi dicatat. Selain itu, template juga dilengkapi dengan dashboard sederhana untuk menampilkan total kas masuk, total kas keluar, saldo akhir, jumlah transaksi, serta rekap transaksi berdasarkan kategori. Dengan rancangan ini, buku kas digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai media monitoring keuangan usaha secara berkala.

3. Pelatihan dan Praktik Penggunaan Buku Kas

Pelatihan dilakukan melalui demonstrasi langsung mengenai cara mengisi

transaksi, membedakan kas masuk dan kas keluar, serta membaca saldo akhir. Mitra kemudian diminta melakukan praktik pencatatan menggunakan contoh transaksi harian agar lebih memahami alur penggunaan template.



Gambar 4. Pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana menggunakan Google Sheets.

4. Labelisasi Harga Produk

Tim melakukan pendampingan pemasangan label harga pada produk yang dijual. Label harga dibuat dan ditempelkan secara rapi agar mudah dilihat oleh konsumen. Tahap ini bertujuan meningkatkan transparansi informasi harga dan mempercepat proses transaksi.



Gambar 2. Pemasangan label harga pada produk Raybanian Store

5. Pendampingan dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui monitoring penggunaan buku kas, wawancara singkat dengan mitra, serta pengecekan kelengkapan label harga. Indikator evaluasi mencakup ketersediaan buku kas, kemampuan mitra menginput transaksi, keteraturan pencatatan, ketersediaan label harga, dan kemudahan konsumen memperoleh informasi harga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian menghasilkan dua luaran utama, yaitu buku kas digital berbasis Google Sheets dan label harga pada produk Raybanian Store. Dari aspek keuangan, mitra memperoleh format pencatatan yang lebih sederhana dan mudah digunakan. Sebelum kegiatan, transaksi usaha belum dicatat secara konsisten. Setelah pelatihan dan pendampingan, mitra mulai memahami pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara harian agar kondisi kas usaha dapat dipantau dengan lebih jelas. Penerapan buku kas digital memberikan manfaat praktis bagi mitra. Pemilik usaha dapat melihat saldo kas akhir, membedakan uang masuk dan uang keluar, serta memiliki dasar sederhana untuk mengevaluasi perkembangan usaha. Walaupun pencatatan yang dilakukan belum sampai pada laporan keuangan lengkap, buku kas menjadi langkah awal yang penting dalam membangun disiplin administrasi dan memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Dari aspek pelayanan konsumen, pemasangan label harga membantu meningkatkan kejelasan informasi produk. Konsumen dapat mengetahui harga tanpa harus bertanya kepada penjual. Hal ini mempercepat proses transaksi, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan persepsi transparansi. Bagi UMKM yang beroperasi di kawasan wisata, kejelasan harga sangat penting karena konsumen memiliki latar belakang yang beragam dan cenderung mengharapkan informasi harga yang mudah dipahami.

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Program

Indikator	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Setelah Program	Makna Perubahan
Pencatatan transaksi	Belum dilakukan secara rutin dan belum memiliki format baku.	Tersedia buku kas digital berbasis Google Sheets.	Mitra memiliki alat pencatatan sederhana yang dapat digunakan harian.
Pemantauan kas	Pemilik sulit mengetahui posisi kas usaha secara cepat.	Kas masuk, kas keluar, dan saldo dapat dicatat dalam satu format.	Informasi kas menjadi lebih terstruktur untuk dasar keputusan usaha.
Pemisahan keuangan	Keuangan usaha berpotensi bercampur dengan keuangan pribadi.	Mitra mulai diarahkan mencatat transaksi usaha secara terpisah.	Terbentuk fondasi awal tata kelola keuangan mikro.
Informasi harga	Produk memiliki label harga yang jelas.	Produk dilengkapi label harga.	Transparansi harga dan kenyamanan konsumen meningkat.
Efisiensi transaksi	Konsumen bertanya harga sebelum membeli.	Konsumen dapat melihat harga secara langsung.	Proses pelayanan menjadi lebih cepat dan profesional.

Program ini tidak hanya menghasilkan buku kas digital, tetapi juga menyusun SOP mikro pencatatan kas harian yang dapat diterapkan secara mandiri oleh pemilik usaha. SOP ini menjadi instrumen keberlanjutan agar pencatatan tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai. SOP sederhana pencatatan kas harian dapat dilakukan sebagai berikut:



Gambar 3. Panduan pengelolaan keuangan

DAMPAK PROGRAM

Dampak utama kegiatan ini terlihat pada meningkatnya kesadaran mitra terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan transparansi harga. Pencatatan melalui Google Sheets membantu mitra membangun kebiasaan dokumentasi transaksi. Sementara itu, labelisasi harga meningkatkan kualitas pelayanan karena konsumen memperoleh informasi yang lebih jelas. Program ini menunjukkan bahwa penguatan UMKM tidak harus dimulai dari sistem yang kompleks, tetapi dapat dimulai dari perubahan kecil yang konsisten dan relevan dengan kebutuhan usaha.

Dalam perspektif keberlanjutan program, keberhasilan kegiatan sangat bergantung pada konsistensi mitra dalam menggunakan buku kas dan memperbarui label harga apabila terdapat perubahan harga produk. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan atau monitoring berkala diperlukan agar luaran program tidak berhenti sebagai produk administratif, tetapi menjadi kebiasaan manajerial dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada Raybanian Store berhasil memberikan solusi praktis terhadap permasalahan pencatatan keuangan dan transparansi harga. Penerapan buku kas digital berbasis Google Sheets membantu mitra mencatat transaksi secara lebih terstruktur, sedangkan pemasangan label harga meningkatkan kejelasan informasi bagi konsumen. Kebaruan program terletak pada integrasi pencatatan kas digital dan labelisasi harga sebagai pendekatan tata kelola mikro yang sederhana, murah, dan mudah direplikasi pada UMKM fashion pariwisata.

Program ini memberikan kontribusi bagi peningkatan kapasitas mitra dalam mengelola usaha secara lebih tertib dan transparan. Meskipun demikian, keberhasilan jangka panjang memerlukan komitmen mitra untuk terus melakukan pencatatan secara konsisten, mengevaluasi arus kas secara berkala, dan menjaga keterbaruan informasi harga produk.

SARAN

Raybanian Store disarankan untuk mencatat seluruh transaksi harian secara konsisten pada buku kas digital agar informasi kas usaha selalu dapat dipantau. Pemilik usaha perlu melakukan evaluasi sederhana setiap minggu atau setiap bulan untuk melihat perkembangan pemasukan, pengeluaran, dan saldo kas. Label harga perlu diperbarui setiap terjadi perubahan harga agar informasi yang diterima konsumen tetap akurat. Program serupa dapat dikembangkan pada UMKM lain dengan menambahkan fitur rekap penjualan, stok barang, dan kategori produk agar manfaat pencatatan semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Tiswiyanti, W. (2025). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM Budidaya Jamur Tiram pada Kecamatan Rawas Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 10(03), 332–343. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i03.47610>
- Danarkusuma, A. A., Harianto, E., & Sutanto, J. E. (2024). The Impact of Price, Service Quality and Trust on Customer Loyalty Through Customer Satisfaction in Automotive Industry. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 8(2), 290–306. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Firmansyah, F., Sugiati, M. A., & Yunita, I. (2023). The Impact Of Service Quality, Customer Satisfaction, And Trust On Customer Loyalty Among Brilink Agents In North Sumatra. *International Journal of Science*, 4(5), 1381. <http://ijstm.inarah.co.id>
- Fitriana, A., Hasibuan, R. R., Tyas, K. Z., & Supriatin, D. (2022). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Bidang Pariwisata di Desa Petahunan, Kab. Banyumas. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.787>
- Jiang, L. (Alice), Yang, Z., & Jun, M. (2013). Measuring consumer perceptions of online shopping convenience. *Journal of Service Management*, 24(2), 191–214. <https://doi.org/10.1108/09564231311323962>
- Kim, J., Jhang, J., Kim, S. (Sam), & Chen, S.-C. (2021). Effects of concealing vs. displaying prices on consumer perceptions of hospitality products. *International Journal of Hospitality Management*, 92, 102708. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102708>
- Kurniawati, S. B., Supartini, Maryanti, I. E., & Abdullah, S. (2025). Pembinaan dan Pendampingan (Coaching) Pembuatan Laporan Keuangan Akuntansi Sederhana pada UMKM Industri Kreatif Fashion. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(2b), 294–300. <https://doi.org/10.29303/mr9nb858>
- Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan Akuntansi pada UMKM Raja Eskrim di

- Kota Kediri. In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 6, Number 2).
<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Mittal, D., & Agrawal, S. R. (2016). Price transparency reflects assurance and reliability. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 31, 43–51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2016.03.004>
- Nuryanah, S., Mahabbatussalma, F., & Satrio, A. A. (2023). Evaluation of Government Reform in Tax Administration: Evidence from Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. *International Journal of Public Administration*, 46(5), 313–325.
<https://doi.org/10.1080/01900692.2021.1995746>
- Rachbini, W. (2023). The Impact of Price Transparency, Safe Transactions, and Delivery Performance on E-commerce Performance in Indonesian Online Supermarkets. *European Journal of Management Issues*, 31(3), 132–141.
<https://doi.org/10.15421/192311>
- Rukmini, Utami, W. B., Suprihati, Kristiyanti, L., Pardawati, S. L., & Budiyono. (2024). Pelatihan Akuntansi Bagi UMKM dalam Penyelenggaraan Pembukuan Sederhana di Desa Kemas Sawit Boyolali. *Jurnal BUDIMAS*, 6, 1.
- Siregar, M. A. P., Kayo, A. S., Amalia, D., Gusmiarni, G., Ibrahim, I. M., Budiman, M., Barus, Y. P., Haryanto, P., Wati, N. R., & Kartika, D. A. (2025). Financial bookkeeping training for MSMEs in South Cipinang Besar Flats, East Jakarta. *Journal of Community Service and Empowerment*, 6(2), 80–88.
<https://doi.org/10.22219/jcse.v6i2.35790>
- Syaripudin, E. I., & Zamzam, M. (2023). Analisis Hukum Ekonomi Islam Tentang Transaksi Jual Beli yang Tidak Sesuai dengan Label Harga (Studi kasus Alfamart Sudirman 38). *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 2(1), 215–225. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v2i1.474>